

BAB II. BUDAYA SANTET DI DAERAH JAMPANG

II.1. Budaya

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), dan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari bahasa Latin *colere*, yang berarti mengolah atau bekerja. Kata ini juga dapat diartikan sebagai mengolah tanah atau bercocok tanam. Terkadang, kata *culture* diterjemahkan menjadi “kultur” dalam bahasa Indonesia (Zakky 2020).

Budaya Indonesia merupakan perpaduan harmonis dari berbagai suku bangsa, bahasa, agama, dan adat istiadat, yang menciptakan lanskap budaya yang sangat kaya. Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa resmi, setiap provinsi juga memiliki bahasa daerahnya sendiri yang kaya. Islam adalah agama yang dominan, namun berbagai agama lain seperti Hindu, Buddha, Kristen, serta kepercayaan tradisional masih dipertahankan. Keberagaman adat istiadat dan tradisi tercermin di setiap suku dan daerah. Upacara adat, tarian, musik tradisional, dan pakaian adat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kesenian tradisional Indonesia, seperti wayang kulit, tari kecak, batik, dan ukiran kayu, menggambarkan kekayaan budaya Indonesia (Redaksi 2023).

II.2. Kepercayaan

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia telah berkembang sejak zaman dahulu dan sangat bervariasi, dengan jumlah mencapai ratusan. Sebagai negara demokrasi dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Indonesia menjamin kebebasan beragama, di mana setiap warga negara berhak memilih dan menjalankan kepercayaannya masing-masing. Kepercayaan tersebut harus berdasarkan pada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Masyarakat diharapkan dapat hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan kepercayaan tanpa memaksakan

atau mengganggu kepercayaan orang lain. Selain enam agama yang diakui negara, keberadaan kepercayaan juga diatur oleh pemerintah. Banyak kepercayaan daerah di Indonesia telah ada sejak zaman dahulu, bahkan sebelum datangnya agama-agama besar seperti Islam dan Kristen. Kepercayaan daerah ini telah menyatu dengan masyarakat dan sulit dihilangkan. Salah satu contohnya adalah Kejawen, yang merupakan kepercayaan dari salah satu suku bangsa di Pulau Jawa.

Sunda Wiwitan adalah sistem nilai budaya yang berkembang di tanah Sunda, Jawa Barat, bahkan sebelum masuknya agama Hindu dan Buddha ke Indonesia. Marapu adalah kepercayaan lokal yang dianut oleh masyarakat Pulau Sumba, yang diwariskan oleh para leluhur mereka, dan lebih dari separuh penduduk Sumba memeluk agama ini. Di Sumatera Utara, khususnya di tanah Batak, terdapat kelompok masyarakat yang masih memegang teguh agama leluhur mereka, yaitu Malim. Penganut kepercayaan ini disebut Parugamo Malim, atau disingkat Parmalim. Kaharingan adalah kepercayaan masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah, yang menurut mereka telah ada sejak ribuan tahun sebelum kedatangan agama-agama besar seperti Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen. Kepercayaan Tonaas Walian dianut oleh masyarakat Minahasa di Sulawesi Utara, di mana pemimpin Minahasa pada masa lampau terdiri dari dua kelompok, yaitu Walian dan Tona'as, dengan Walian menyelenggarakan upacara keagamaan asli Minahasa sebagai kelompok pendeta (Simbolan 2022).

II.3. Ilmu Hitam

Ilmu hitam identik dengan ilmu sihir yang memiliki tujuan negatif, karena ilmu ini termasuk dalam kategori sihir yang merugikan. Ilmu hitam atau santet adalah salah satu bentuk sihir yang digunakan untuk mengendalikan alam, termasuk kejadian, benda, manusia, dan fenomena fisik, melalui metode mistis, paranormal, atau supranatural. Dalam banyak budaya, ilmu hitam dianggap tidak rasional dan dilarang oleh agama, menjadikannya sebagai dosa dalam konteks keagamaan. Mereka yang terkena ilmu hitam dapat diobati oleh ahli spiritual atau paranormal. Ilmu hitam telah dikenal lama di Nusantara dan memiliki berbagai sebutan lokal seperti Tenung (Jawa) dan Teluh (Sunda). Dukun atau "orang pintar" umumnya

merujuk pada seseorang dengan kemampuan supranatural, yang dapat memahami hal-hal tak kasat mata dan berkomunikasi dengan roh untuk menyelesaikan berbagai masalah masyarakat, seperti penyakit, gangguan supranatural, barang hilang, dan nasib buruk. Namun, bagi masyarakat Indonesia modern, memanggil dukun dianggap tabu dan bertentangan dengan ajaran agama. Meskipun pada zaman dahulu atau di pedalaman sebutan dukun masih diterima, bagi masyarakat urban saat ini, menggunakan sebutan dukun harus dihindari (Mahendra 2018).

Hal yang merugikan diri sendiri nantinya. Berikut beberapa jenis-jenis dukun, antara lain:

- Bidan bayi, yang juga dikenal sebagai bidan, berfungsi mirip dengan bidan medis dalam mendampingi dan membantu proses persalinan.
- Dukun pijat, yang memiliki keahlian dalam teknik pemijatan, bertugas mengatasi masalah pada tubuh atau anggota tubuh yang mengalami rasa sakit atau tidak berfungsi dengan baik, seperti mengatasi badan pegal atau kaki terkilir akibat jatuh atau kecelakaan.
- Dukun parewangan atau dukun suwuk, yang juga dikenal sebagai dukun sakti, berperan sebagai medium untuk menghubungkan manusia dengan makhluk gaib atau dunia supranatural. Selain itu, mereka memiliki keahlian dalam mengobati berbagai jenis penyakit, termasuk penyakit fisik, mental, spiritual, serta masalah yang berkaitan dengan aspek sosial.
- Dukun calak membantu dalam pelaksanaan proses sunat, memastikan upacara ini dilakukan sesuai dengan tradisi yang berlaku.
- Dukun *wiwit* terlibat dalam ritual panen dan memiliki keahlian dalam pelaksanaan upacara ritual terkait pertanian, membantu memastikan kelancaran dan keberhasilan panen.
- Dukun pengantin berperan dalam membantu pelaksanaan acara ritual dan upacara pernikahan, memastikan bahwa semua proses pernikahan berjalan sesuai dengan adat dan tradisi.

- Dukun peramal ahli dalam menggunakan angka dan metode numerik untuk meramalkan hari yang baik untuk berbagai kegiatan, seperti pernikahan, memulai bisnis, dan lain-lain.
- Ahli ilmu hitam, atau yang sering disebut sebagai praktisi ilmu hitam, merujuk pada individu yang dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan supranatural untuk melakukan praktik magis atau okultisme. Mereka sering dipercaya dapat memanfaatkan kekuatan supranatural untuk berbagai jenis ilmu hitam, termasuk ilmu hitam dan praktik lainnya. Orang-orang ini biasanya dicari untuk membantu dalam hal-hal seperti penyembuhan penyakit, perlindungan dari bahaya, atau bahkan untuk membalas dendam.
- Dukun *susuk* memiliki keahlian dalam menggunakan logam atau batu khusus untuk membantu klien memperoleh kekuatan, kewibawaan, atau kecantikan.
- Dukun *jampi* adalah jenis dukun yang memanfaatkan tanaman herbal dan tanaman tradisional lainnya untuk menyembuhkan berbagai penyakit.
- Dukun *japa* ahli dalam memberikan mantra atau jampi-jampi sebagai bagian dari praktiknya.
- Dukun *siwer* memiliki keahlian dalam mencegah kondisi alam yang tidak diinginkan pada waktu-waktu tertentu, seperti mencegah hujan turun saat acara penting berlangsung (Mahendra 2018).

II.4. Objek Perancangan

II.4.1. Profil Jampang

Jampang Kulon adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Negara : Indonesia

Provinsi : Jawa Barat

Kabupaten : Sukabumi



Gambar II. 1 Alun-Alun Jampang Kulon

Sumber: <https://portalbelanegara.com/check-point-9-kodim-0622-kabupaten-sukabumi-siap-sambut-sail-dan-touring-sekeseler-siliwangi/>

(Diakses Pada, 16/05/2024)

Jampang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, yang luasnya hampir mencapai setengah dari total luas Kabupaten Sukabumi. Namun, fakta yang kurang diketahui adalah bahwa pada masa penjajahan VOC, wilayah Jampang mencakup area yang lebih luas, termasuk sebagian wilayah Sukabumi dan Bandung bagian selatan. Konon, asal usul Jampang adalah wilayah laut yang terangkat menjadi daratan pada masa Pliosen, antara 5 hingga 1,8 juta tahun yang lalu.



Gambar II. 2 Peta Jampang Kulon

Sumber: <https://info-kotakita.blogspot.com/2014/05/kota-jampang-kulon.html>

(Diakses Pada, 16/05/2024)

Wilayah Jampang Kulon dulunya berada di bawah permukaan laut, di mana tumbuh subur hewan karang dan berbagai jenis hewan laut lainnya, serta menjadi jalur migrasi bagi berbagai jenis paus. Di Kecamatan Surade bahkan ditemukan tulang belakang paus purba yang diperkirakan berusia 15 juta tahun serta fosil gigi hiu. Saat ini, wilayah administratif Jampang masih meliputi Jampang Wetan, Jampang Tengah, dan Jampang Kulon. Namun, seiring dengan pembentukan Pelabuhan Ratu sebagai distrik tersendiri dengan batas utara Tenjo Jaya dan Cibadak, wilayah Jampang mengalami penyusutan. Pada akhir abad ke-19, Jampang mengalami pemekaran menjadi distrik-distrik baru seperti Pagelaran, Sukanagara, dan Agrabinta. Akibatnya, wilayah Jampang Tengah dan Jampang Kulon mengecil dari ukuran distrik atau kewedan menjadi tingkat distrik atau desa (Leihana 2023).

II.4.2. Santet di Jampang

Salah satu daerah di Sukabumi yang terkenal karena kesaktiannya yaitu daerah Jampang. Banyak orang yang masih mempercayai bahwa Jampang merupakan tempat orang-orang sakti di Sukabumi. Sejak jaman kolonial Belanda, wilayah Jampang memang telah dikenal menjadi salah satu wilayah para jagoan dan tempat tukang teluh atau santet. Pada masa lalu masyarakat di daerah ini

mempunyai ketertarikan dalam ilmu kanuragan sehingga banyak dari orang Jampang yang menguasai ilmu kesaktian pada masa itu.

Santet Jampang merupakan suatu bentuk ilmu hitam, yang memiliki akar sejarah di daerah Jampang. Asal mula penamaan "Santet Jampang" berasal dari tradisi orang tua yang memiliki ilmu kanuragan atau ilmu pembelaan diri, baik dari penjajah maupun dari ancaman lokal. Awal mula ilmu santet Jampang berasal dari Banten dan menyebar ke daerah Jampang Surade. Perkembangan ilmu santet di daerah Jampang meluas dan pengguna ilmu santet bertambah banyak seiring waktu pada jaman dulu sehingga, santet Jampang lebih dikenal dari pada santet yang ada di Banten.



Gambar II. 3 Ilustrasi

Sumber: <https://public.urbanasia.com/images/post/2020/09/24/1600931415-Boneka-Santet.jpeg>

(Diakses Pada, 16/05/2024)

Dulu, pengguna santet memiliki reputasi sebagai praktisi yang memiliki kekuatan magis tingkat tinggi, bahkan mampu menghilang atau terbang. Namun, dengan perkembangan jaman, keberadaan dan penggunaan ilmu santet semakin menurun, meskipun masyarakat masih mempercayai bahwa pengguna ilmu santet masih ada. Di jaman dulu, orang yang diduga memiliki ilmu santet akan di cari, oleh sekelompok orang dari masyarakat, tetapi sekarang pengguna santet tidak sekuat dahulu. Tanda orang yang memiliki ilmu santet di tandai dengan adanya tanda-tanda seperti borok atau penyakit kulit pada pengguna ilmu tersebut. Pengguna

santet di daerah Jampang, pada jaman dulu sampai saat ini kebanyakan mempunyai ilmu santet secara turun temurun yang diturunkannya dari orang tua dulu, dan jarang membuka praktik perdukunan. Orang yang memiliki ilmu santet biasanya berhati-hati dalam bersosialisasi karena reputasi negatif yang melekat. Masyarakat Jampang dapat mengetahui seseorang yang diduga memiliki ilmu santet melalui informasi dari orang pintar atau dari ahli sepiritual. Orang yang dituduh memiliki ilmu santet hidupnya biasa-biasa saja, dan masyarakat cenderung berhati-hati dalam berinteraksi dengan mereka. Pembantaian terhadap pengguna santet pada masa lalu juga mencerminkan ketakutan dan kehati-hatian masyarakat terhadap keberadaan ilmu hitam tersebut.

Ilmu hitam adalah praktik mistis yang bertujuan untuk menyerang korban dari jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai benda mati seperti kain, jerami yang berbentuk boneka, jarum, silet, pecahan kaca, batu, sapu lidi, lilin, benang, bunga, kemenyan, dan lainnya. Salah satu elemen penting dalam ilmu hitam adalah penggunaan "bukul," campuran bahan-bahan khusus yang dipercaya memiliki kekuatan magis. Bukul ini biasanya terbuat dari tulang babi hutan asli Alas Roban, bisa ular tanah yang mematikan, kemenyan putih, duri landak, lemak babi, tanah dari rumah orang tua korban, tanah dari kuburan orang tua korban, dan telur busuk. Pembuatan bukul melibatkan pencampuran semua bahan tersebut ke dalam tanah dan dilanjutkan dengan ritual khusus. Setelah ritual, campuran ini akan berubah menjadi semacam minyak yang dituangkan di atas kertas yang telah ditulisi nama korban. Kertas tersebut kemudian dicelupkan dalam darah ayam cemani dan minyak ini dipercikkan di sekitar rumah korban.

Efek yang diharapkan dari santet ini adalah munculnya rasa sakit pada tubuh korban yang normal, tanpa adanya gejala yang terlihat oleh mata. Rasa sakit ini umumnya hanya muncul pada bagian tertentu saja dan ketika diperiksa secara medis, tidak ditemukan adanya penyebab yang jelas. Tujuan akhir dari santet ini adalah untuk menjatuhkan ekonomi korban, karena mereka akan habis-habisan mengeluarkan biaya untuk berobat tanpa hasil yang nyata (Kasmana 2018).

Jampang yang selama ini mendapatkan stigma sebagai daerah yang memiliki ilmu santet dan memiliki sebutan santet Jampang atau teluh Jampang. Ada seorang pemuda yang berasal dari Jampang Kulon yaitu Feri Irawan, mengubah stigma negatif pada Daerah Jampang sebagai tempat tukang teluh menjadi kaos bermerk, yang bertuliskan “*The Legend Of Teluh Jampang*”. Ini menjadi sebagai pentuk dokumentasi dari santet Jampang sebagai bagian dari sejarah Jampang. Sebagai fenomena budaya santet pada masa lalu dari daerah Jampang.



Gambar II. 4 Kaos Teluh Jampang

Sumber: <https://www.netitalk.com/lifestyle/10129534381/feri-irawan-tukang-teluh-atau-santet-dari-jampang-sukabumi?page=1>

(Diakses Pada,25/05/2025)

II.5. Analisis 5W+1H

Menurut Sugiyono (2010), teknik analisis data adalah proses mengumpulkan, menyusun, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengkategorian data, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis, penyusunan dalam pola, pemilihan elemen penting yang akan dianalisis, dan akhirnya membuat kesimpulan yang memudahkan pemahaman baik bagi peneliti maupun orang lain. Untuk itu, penulis menggunakan metode 5W+1H dalam analisisnya, yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel II.1 Analisis 5W+1H

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

5W+1H	Hasil Analisis
<i>What:</i> Apa yang terjadi ?	Ilmu hitam Jampang adalah praktik mistis yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dari jarak jauh melalui penggunaan ilmu hitam. Jampang, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dikenal sebagai daerah asal dari jenis ilmu hitam ini.
<i>Where:</i> Dimana itu terjadi ?	Jampang adalah sebuah kecamatan di Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
<i>When:</i> Kapan itu terjadi ?	Fenomena budaya santet di daerah Jampang Surade sudah terjadi sejak dulu sampai saat ini. Kadang-kadang tidak diketahui namun tiba-tiba ada korban.
<i>Who:</i> Siapa yang terlibat ?	Banyak masyarakat Jampang yang menjadi korban dari pengguna santet.
<i>Why:</i> Mengapa itu terjadi ?	Ini terjadi karena adanya suatu masalah dengan pengguna santet tersebut, atau pengguna santet tersebut iri, benci dengan korban.
<i>How:</i> Bagaimana mengatasi hal tersebut ?	Korban yang terkena santet biasanya, ketika sudah menduga bahwa korban telah terkena santet, akan di bawa ke ahli sareat atau kepada kiai dan akan menjalani pengobatan.

Melalui analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengguna santet yang berada di daerah Jampang, begitu sensitif, mudah tersinggung. Ketika pengguna sanet memiliki masalah dengan orang lain, itu memberikan jalan untuk menjadikan orang tersebut target santetnya. Fenomena ini sudah terjadi sejak dulu.

II.6. Analisis Permasalahan

Menurut Sugiyono (2019), analisis adalah proses mengumpulkan dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain secara sistematis. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit terkecil, sintesis, penyusunan dalam pola, pemilihan data yang penting untuk dianalisis,

dan pembuatan kesimpulan agar hasilnya mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode wawancara dan angket untuk mengidentifikasi permasalahan.

II.6.1. Hasil Wawancara

Menurut Kerlinger (dalam Basuki, 2006), wawancara adalah interaksi tatap muka yang melibatkan peran interpersonal. Kerlinger menyatakan bahwa dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah dirancang untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan isu penelitian. Berikut adalah simpulan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 sumber.

Narasumber 1: Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber pertama yaitu, dengan Robin sebagai ahli *sareat* atau orang yang mengobati, pada tanggal 05/01/24. Mengatakan bahwa asal usul kenapa Jampang terkenal dengan santetnya. Pada jaman penjajahan di Indonesia, bisa dikatakan bahwa orang tua dulu memiliki ilmu spiritual dan kanuragan yang cukup tinggi, untuk membentengi diri dari serangan musuh, dan bukan cuma kaum lelaki saja yang mempunyai ilmu kanuragan, kaum perempuan juga banyak mempunyai ilmu kanuragan. Karena hal itu pun masyarakat Indonesia menang dari penjajah dengan menggunakan bambu runcing, menurut bapak Robin. Setelah waktu berlalu, ilmu hitam yaitu santet yang berasal dari Banten dan memasuki daerah Jampang dan tersebarlah keseluruh pelosok Jampang. Orang yang memiliki ilmu santet pada jaman dulu, memiliki kesaktian yang sangat tinggi dan memiliki kemampuan menghilang sampai terbang.

Pada waktu itu orang-orang Jampang mulai banyak merantau mencari kerja ke kota besar. Orang yang memiliki ilmu santet sangat banyak, sehingga masyarakat merasa terganggu dan sudah banyak kejadian orang yang meninggal diakibatkan oleh ilmu santet itu. Karena meresahkan masyarakat terjadilah pembantaian kepada orang yang diduga mempunyai ilmu santet, pada jaman dulu banyak kejadian orang mati karena dibunuh dan korban itu sudah diduga oleh masyarakat sebagai pengguna ilmu santet. Orang-orang yang melakukan pembunuhan

terhadap korban yang diduga pengguna santet, tentunya dihukum penjara. Menurut hukum pemerintah orang yang membunuh dengan menggunakan ilmu santet tidak bisa dijerat dengan hukum yang ada, dikarenakan tidak adanya bukti-bukti yang akurat. Tetapi jika pelaku, pengguna santet itu mengaku dan benar-benar melakukannya, barulah bisa dilakukan proses hukum.

Pengguna ilmu santet memiliki sifat yang mudah tersakiti, iri dengan pencapaian seseorang dalam ekonominya. Karena pengguna ilmu santet itu harus mencari korban untuk di santetnya karena jika tidak dilakukan maka ilmu itu akan berbalik menyerang penggunanya atau hewan peliharaan. Di daerah Jampang pengguna santet itu kebanyakan tidak membuka praktik perdukunan, karena pengguna santet itu sangat berhati-hati dengan orang yang ingin mencari dukun santet. Dikarenakan ketakutan jika ketahuan memiliki ilmu santet dan bisa dipastikan akan menjadi sasaran pembantaian. Pengguna ilmu santet itu susah untuk mati jika tidak diturunkan, maka ilmu santet sangat mudah untuk diturunkan kepada anak cucunya. Jika seseorang mempunyai ilmu santet dan tidak ada keturunan dari pengguna santet sebelumnya maka orang yang mempunyai itu akan memiliki tanda-tanda penyakit kulit seperti borok di bagian tubuhnya.

Narasumber 2: Menurut narasumber kedua yaitu dengan Dasep sebagai tokoh pemuda yang memiliki banyak pengalaman dalam menyelesaikan suatu masalah, pada tanggal 07/01/24. Menjelaskan bahwa pengguna ilmu santet di Jampang yaitu berdasarkan garis turunan yang mempunyai riwayat nenek moyangnya menganut ilmu hitam. Ada pengguna santet yang merupakan hasil upaya orang itu sendiri tentunya memiliki guru. Dalam pengakuan dari pengguna santet itu ketika sudah di desak dan di ancam bahwa orang tersebut awalnya tidak tau bahwa mantra atau hafalan yang diberikan oleh nenek moyangnya adalah ilmu santet, karena awal diberikannya hafalan itu untuk menghilangkan hama padi atau ilmu pelet. Ketika *diamalkan* atau dibacakan terus menerus setiap hari, malah menyerang orang yang dia tidak sukai. Menurut hukum negara kasus seperti ini susah untuk dilaporkan karena tidak adanya bukti yang jelas. Dan hukum di masyarakat orang yang diduga mempunyai ilmu santet, dari hasil pengakuan dan

dugaan masyarakat dan terjadilah pembantaian. Dari pengakuan narasumber beliau meyakini bahwa pengguna santet pada jaman sekarang semakin banyak. Ciri-ciri pengguna santet dalam kehidupan dan fisik seperti merah mata, kulit kusam, layu dalam kehidupannya.

Narasumber 3: Dari hasil wawancara dengan narasumber ke tiga yaitu dengan Revi, sebagai ahli spiritual pada tanggal 09/01/24. Memaparkan bahwa pengguna santet memiliki level dari terendah menengah dan tertinggi. Pengguna santet membuka praktiknya hanya mulut ke mulut tidak secara terang terangan. Dan orang yang memiliki ilmu santet susah untuk mati dikarenakan memiliki energi negatif didalam tubuhnya, dan bumi memiliki aura positif sehingga berbenturan. Jadi pengguna santet itu harus menghilangkan aura negatifnya dengan membuangnya dan mengisinya dengan aura positif. Dan untuk melemahkan pengguna santet bisa dikubur menggunakan pasir pantai langsung. Pengguna ilmu santet cenderung menyepelkan orang, tenaga, dan banyak mengucapkan kata-kata sumpah serapah. Pada jaman sekarang orang sakti ilmu santet yang bisa mengantarkan makhluk hidup seperti kalajengking, ular, belatung, bisa dikatakan sudah punah. Media untuk mengantarkan ilmu santet atau guna-guna supaya tepat sasaran harus ada barang yang pernah digunakan oleh korban, sehingga kiriman santet tepat kepada korban yang dituju. Jika tidak dikasih media kemungkinan akan salah sasaran dan akan menyerang sama siapa saja sampai target yang diinginkan. Menurut narasumber, yang meninggal karena santet, sebelum tanggal meninggalnya tiba atau waktu yang telah ditentukannya tiba, arwahnya akan dijadikan budak di alam gaib.

Dari hasil wawancara narasumber dapat disimpulkan bahwa, santet di daerah Jampang masih terbilang kental dan keberadaannya-pun masih diyakini oleh masyarakat. Asal mula mengapa daerah Jampang terkenal dengan santetnya yaitu karena orang tua hampir semua mempunyai kesaktian termasuk ilmu santet untuk menjaga diri, dan berkembang hingga saat ini. Pengguna santet di daerah Jampang kebanyakan yang mempunyai ilmu santet itu, dari turun temurun sehingga sulit dihindari, karena ilmu santet sangat mudah untuk diturunkan kepada anaknya.

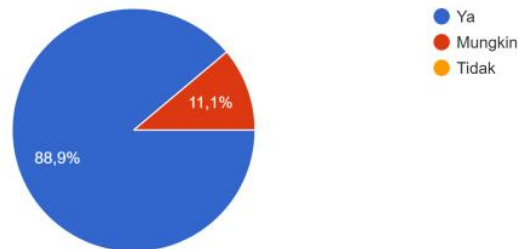
II.6.2. Hasil Kuisisioner

Pada kuisisioner yang telah disebarakan kepada masyarakat, meliputi berbagai asal daerah, dihasilkan sebanyak 18 jawaban terkait dengan budaya santet:

1. Mengetahui tentang santet.

Mayoritas responden yang mengetahui tentang santet:

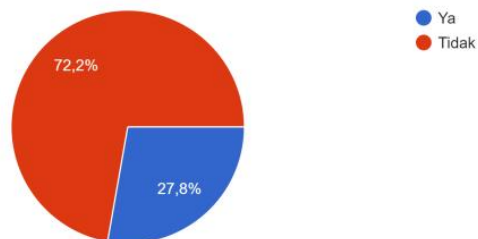
Apakah anda tau santet itu apa?
18 jawaban



2. Karakter dari pengguna santet.

Mayoritas responden yang mengetahui sifat pengguna santet:

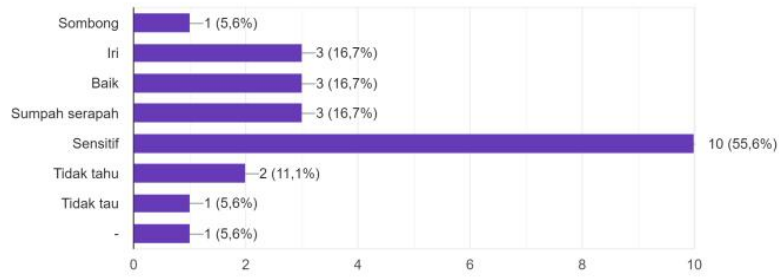
apakah anda tau karakter atau sifat dari pengguna santet itu?
18 jawaban



3. Sifat dari pengguna santet.

Mayoritas responden yang menjawab sifat sensitif sebanyak 55,6%:

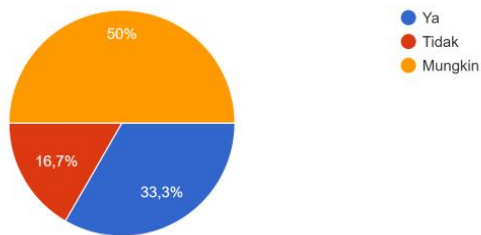
Jika "Ya" bagai mana sifatnya? boleh pilih lebih dari satu
18 jawaban



4. Daerah yang masih meyakini keberadaan ilmu santet.

Mayoritas responden yang menjawab mungkin sebanyak 50%:

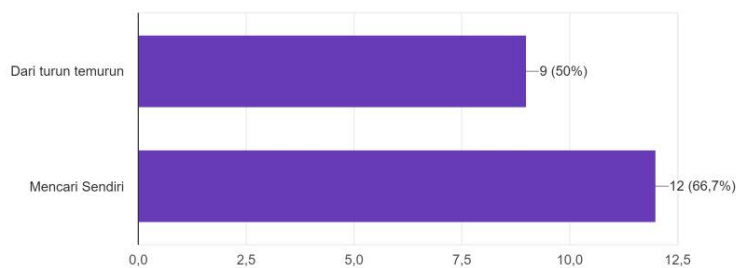
Apakah di daerah anda masih meyakini pengguna santet itu masih ada?
18 jawaban



5. Meyakini pengguna santet dari keturunan atau dari mencari sendiri.

Dari jawaban responden yang meyakini keturunan santet, dihasilkan adalah:

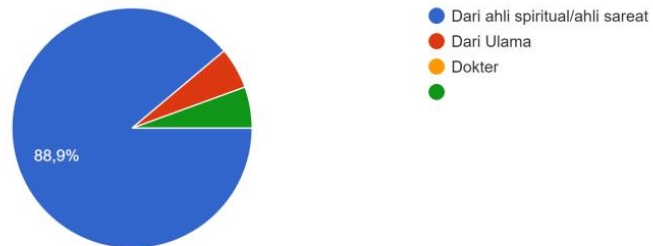
Menurut anda pengguna santet kebanyakan mempunyai ilmu santet dari turun temurun atau dari hasil mencari sendiri?
18 jawaban



6. Sumber informasi

Dari responden yang mengetahui orang yang mempunyai ilmu santet, kebanyakan memilih dari ahli spiritual sebanyak 88.9%:

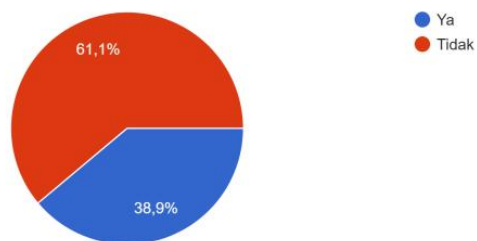
Bagaimana masyarakat tau orang yang diduga memiliki ilmu santet?
18 jawaban



7. Korban santet

Hasil dari responden yang pernah melihat korban dari santet:

Apakah anda melihat korban yang terkena santet?
18 jawaban



8. Santet di masyarakat saat ini.

Dari responden yang mempercayai praktik santet saat ini tetapi tidak semakin terbuka sebanyak 61.1%:

Menurut anda apakah budaya santet masih diakui dan dipraktikkan secara luas di masyarakat saat ini?

18 jawaban

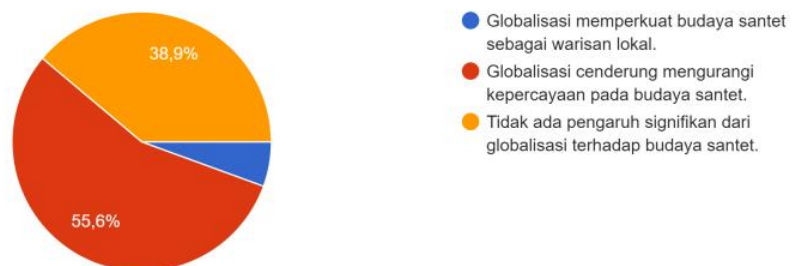


9. Dampak globalisasi terhadap santet.

Dari jawaban responden yang menjawab pengaruh globalisasi cenderung mengurangi kepercayaan pada santet sebanyak, 55,6%:

Bagaimana dampak globalisasi terhadap budaya santet di Indonesia?

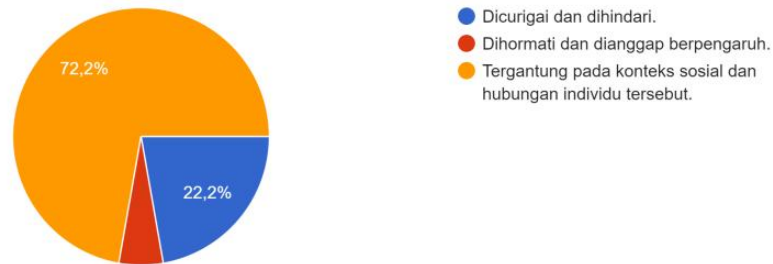
18 jawaban



10. Respon masyarakat yang dianggap memiliki ilmu santet.

Hasil dari responden menanggapi individu yang memiliki santet, yang dihasilkan sebanyak 72,2%:

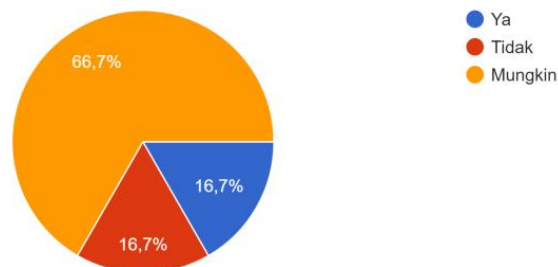
Bagaimana masyarakat merespons individu yang dianggap memiliki kemampuan santet?
18 jawaban



11. Santet pada jaman sekarang.

Mayoritas responden (66,7%) pengguna santet berkurang.

Menurut anda pada zaman sekarang pengguna santet berkurang atau apakah bertambah? .?
18 jawaban



12. Berikut adalah salah satu jawaban dari responden yang memiliki cerita atau pengalaman mengenai santet.

“Dari salah satu anggota keluarga sendiri yang pernah belajar ilmu santet, kalau ilmu santet itu memang ilmu yang tingkatannya lebih dalam lagi. Dan orang yang punya ilmu tersebut memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bangsa jin dan dampaknya jadi mudah emosi. Dan kebanyakan ilmu santet isinya dendam, iri, atau-pun hal negatif lainnya, jadi termasuk ilmu hitam, katanya sih begitu ya. Kalau korban pernah dengar aja yang sakit doang dan tidak diketahui medis jadi sudah berobat kemana-mana sehat aja hasilnya, cuma itu sekedar informasi mulut

ke mulut aja jadi validasinya perlu dipertanyakan ulang. Pribadi sendiri tidak tertarik mempelajari atau menggunakan ilmu santet karena serem ya kalau sudah saling menyakiti gitu. Kalau keyakinan ada nya ilmu santet netral sih, dalam artian dibidang tidak percaya terlalu sombong karena emang tidak mencari tau lebih, tapi dibidang percaya juga enggak karena tidak pernah mengalami.”

13. Berikut adalah responden yang mengetahui mengenai santet.

Responden 1:

“Santet menurut saya cenderung ke hal yang tidak lumrah, karena di daerah saya masih terkenal akan adanya santet, kenapa santet bisa terjadi sama orang lain di dikarenakan ke tidaksukaan dia terhadap orang lain atau-pun syirik yang mengakibatkan dia melakukan hal tersebut, sebagian kecilnya bisa di alami sakit kepala yang terus menerus dan tidak bisa di obati dengan obat, cara mengetahui kita di santet atau tidak, kita perlu datang ke ahli sareat atau ustad bukan ke dukun.”

Responden 2:

“Ilmu hitam yang berkaitan dengan memberikan nasib buruk pada korbannya, dapat berupa penyakit, kematian, kesialan, yang intinya bertujuan untuk membuat sengsara korban yang menderitanya, biasanya terjadi karena memiliki motif dendam, atau iri.”

14. Berikut adalah jawaban responden yang dari gejala korban yang terkena santet.

“Kurang tau percisnya kaya gimana, tapi pernah dengar aja yang sakit. Sakitnya kalau dimedis tidak terdeteksi tapi selalu kesakitan begitu, entah diperut atau kepala atau badan lainnya. Terus kalau cerita-cerita di sosial media seperti Tiktok/Youtube/lainnya sampai ada yang keluar benda-benda begitu dan gejalanya sama kesakitan, tapi tidak terdeteksi medis, ada juga yang sampai meninggal ya, serem”. “Memiliki gejala penyakit aneh, entah secara fisik maupun mental”. “sering sakit tapi ketika di bawa ke ahli medis tidak diponis sakit”. “Mengalami sakit yang tidak bisa dideteksi dengan ilmu kedokteran”

Dari hasil kuisioner diatas mengenai ilmu santet dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden yang mengetahui tentang santet cukup banyak, akan tetapi tidak cukup paham mengenai pengguna santet yang lebih dalam, hanya sekedar tau dan sebagian memiliki cerita terkait dengan santet.

II.7. Eksistensi Media Informasi Mengenai Santet Jampang

Eksistensi media informasi yang membahas tentang santet Jampang, pada media digital dan media cetak yaitu buku dan Youtube.

- Eksistensi media informasi Youtube.

Santet Jampang adalah salah satu fenomena budaya yang ada di daerah Jampang yang dikenal sebagai santet Jampang. Fenomena ini sudah terjadi sejak lama dan santet Jampang ini sudah menjadi ciri atau identitas dari daerah Jampang, terlepas dari positif dan negatif. Media informasi mengenai Santet Jampang ini Sangat kurang, seperti di media informasi Youtube yang membahas tentang santet Jampang masih terbilang kurang. Dalam media informasi Youtube tersebut, pencarian informasi mengenai santet Jampang cukup sedikit, kebanyakan hanya membahas fenomena atau kejadian yang bersangkutan dengan santet. Dari Youtube tersebut belum ada yang membahas lebih mendalam tentang santet Jampang Surade



Gambar II. 5 Screenshot Youtube

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=56oDPIkSdCo>

(Diakses Pada, 18/05/2024)

- Eksistensi media informasi buku.

Fenomena budaya santet di daerah Jampang Surade sudah berlangsung sejak lama, dan terkenal sampai ke luar kota, yang dikenal dengan julukan santet Jampang. Akan tetapi media yang memberikan informasi mengenai santet Jampang cukup sedikit, seperti halnya pada media buku, belum ada buku yang membahas secara khusus tentang santet Jampang. Seperti buku *The secret of santet* yang hanya membahas tentang penjelasan santet, cara kerja santet dan tanda-tanda serangan santet. Jadi buku-buku yang membahas tentang santet, belum ada yang membahas santet Jampang Surade secara khusus.



Gambar II. 6 Buku *The Secret Of Santet*

Sumber:

https://www.google.co.id/books/edition/The_Secret_of_Santet/5xOa9g3EOsoC?hl=id&gpbv=1

(Diakses Pada, 18/05/2024)

II.8. Resume

Jampang adalah salah satu daerah di Kabupaten Sukabumi yang dikenal karena kesaktiannya. Banyak orang masih percaya bahwa Jampang Surade merupakan pusat berkumpulnya orang-orang sakti di Sukabumi. Selama masa penjajahan

Belanda, Jampang dikenal sebagai lokasi pertemuan para pahlawan dan dukun atau sene. Masyarakat Jampang memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap ilmu kanuragan, sehingga banyak di antara mereka yang menguasai ilmu kesaktian. Hingga kini, daerah ini masih dianggap sebagai salah satu pusat ilmu hitam paling kuat di Tanah Sunda.

Dari paparan diatas, sesuai dengan judul perancangan ini “Perancangan Informasi Budaya Santet Jampang Melalui Buku *Papertole*” hasil menunjukkan bahwa budaya santet di daerah Jampang sudah berkembang sejak dulu. Awal mula ilmu santet berkembang yaitu di banten dan menyebar ke daerah Jampang dan terkenal-lah Jampang dengan sebutan teluh Jampang. Pengguna santet di daerah Jampang yang memiliki ilmu santet kebanyakan didapati dari turun temurun dari orang tua dulu. Seiringnya waktu pengguna santet di daerah Jampang saat ini mulai berkurang. Itu dikarenakan dari perubahan jaman dan pengaruh globalisasi yang terus berkembang. Akan tetapi keberadaan pengguna santet masih dipercayai oleh sebagian besar masyarakat Jampang, karena masih banyak kejadian yang terjadi di daerah Jampang, yang menyangkut dengan santet.

II.9. Solusi Perancangan

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan solusi perancangan untuk permasalahan ini yaitu, menciptakan suatu media interaktif yang menyediakan suatu informasi yang menarik yang dapat dinikmati oleh khalayak luas, dan meningkatkan kesadaran tentang adanya fenomena budaya santet pada suatu daerah, yang sudah menjadi ciri dari daerah tersebut. Tujuannya untuk memperkenalkan ciri atau identitas suatu daerah yang terkenal dengan santetnya, terlepas dari positif dan negatifnya.